

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra mengungkapkan imajinasi, pemikiran, perasaan, dan pengalaman manusia dalam bentuk bahasa untuk menyampaikan ide, nilai, pesan, keindahan, dan makna. Karya sastra mencakup berbagai bentuk seperti cerpen, novel, drama, hikayat, puisi dan lainnya, yang bertujuan untuk menghibur, mendidik, memberikan refleksi tentang kehidupan, dan penyampaian nilai-nilai moral. Karya sastra memiliki muatan nilai-nilai yang berhubungan dengan realitas kehidupan manusia. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, spiritualitas, kultural, sosial, sejarah, psikologis, dan sebagainya. Endraswara (2016:68) menyatakan bahwa karya sastra sebagai sebuah karya fiksi selain aspek-aspek yang terkandung di dalam teks, juga memiliki hubungan dengan hal-hal lain yang berada pada luar teks. Sesuatu yang tidak terdapat di dalam teks tersebut berhubungan dengan latar belakangnya, produksinya, zaman, atau dengan problem di dalam kehidupan secara luas seolah-olah narasi tersebut merupakan sebuah realita. Karya sastra menyuguhkan nilai estetis dan menggambarkan kejadian yang bisa membuat pembacanya mendapatkan kepuasan jiwa. Karya sastra yang baik biasanya memiliki unsur keindahan bahasa, gaya bahasa yang khas, dan nilai artistik yang menonjol.

Dunia kesusastaan di Indonesia terus bergulir dan berdinamika dari masa ke masa. Setiap sastrawan, melalui karya sastra yang digubahnya senantiasa merepresentasikan semangat zamannya. Menurut Fajar (2020:50) para sastrawan masih memilih corak lokal dalam berkarya. Karya sastra Indonesia hari ini masih banyak yang mengungkapkan fenomena berbagai praktik kebudayaan suatu kelompok etnik. Bangunan identitas yang terdapat pada gubahan sastra semacam ini sepertinya berkaitan dengan usaha untuk menampakkan corak lokal agar dapat menjadi idiosinkrasi serta keunikan dari karya yang lain. Biasanya karya bercorak lokal semacam ini tidak dapat dilepaskan dari konteks kebudayaan para pengarang yang menghasilkan karya tersebut.

Binhad Nurrohmat merupakan salah satu penyair prolifk Indonesia yang cukup produktif menghasilkan karya-karya puisi yang turut memberi warna dalam dinamika perpuisian di Indonesia. Kumpulan puisi Nisan Annemarie merupakan sebuah kumpulan puisi yang ditulis oleh penyair Binhad Nurrohmat, yang diterbitkan oleh penerbit Diva Press pada tahun 2020. Buku puisinya Binhad Nurrohmat yang telah diterbitkan antara lain kuda ranjang (2004), bau betina (2007), demonstnan sexy (2008), kwatrin ringan contong (2014), kuburan imperium (2019), dan buku esainya sastra perkelaminan (2007). Pada 2008 ia bermukim dan berkarya di Seoul, Korea Selatan, selama setengah tahun atas undangan Korea Literature and Translation Institute (Nurrohmat, 2020:197)

Kewajiban seorang penyair adalah tetap memproduksi karya puisi, sekalipun penyair tersebut berada pada posisi serta suatu peluang, berusaha mengidentifikasi serta mengonstruksi jati diri kepenyairannya, daya terbesar dalam membangun jati diri seorang penyair malah terdapat pada pemerhati, yaitu kritikus serta pembaca yang menghayati, menyigi, menaksir makna yang termaktub dalam sebuah puisi (Fajar, 2017:141). Peneliti mengamati puisi-puisi Binhad Nurrohmat mulai antologi puisi kwatrin ringan contong (2014) telah mengalami lompatan estetika yang signifikan. Puisi-puisinya tampil dengan penjelajahan tematik serta gagasan-gagasan puitik baru yang lebih khidmat menyigi tema-tema yang berpaut dengan tradisi. Hasil penelitian Fatoni (2019) dengan judul *Menelusuri Jejak Religius Penyair Binhad Nurrohmat: Membaca Habitus, Arena, dan Modal Pesantren* menerangkan bahwa telah terjadi dinamika corak puitik pada penyair Binhad Nurrohmat yang ditengarai lebih kontemplatif. Hal tersebut disebabkan oleh adanya konteks religius penyair. Latar belakang religius penyair ketika menjadi santri tidak kentara, cuma secara tersirat di dalam karyanya maupun aktivitas literasi dalam NU Miring maupun kuburan institut. Corak puitis Binhad Nurrohmat mengalami dinamika secara signifikan ketika menjadi pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Jombang.

Kritikus Martin Suryajaya menyebut sesuatu pasti terjadi di sekitar kwatrin Ringin Contong (2014), buku puisi Binhad yang keempat dan berjarak lumayan jauh dari yang sebelumnya. Lenyaplah kenakalan urban yang sering kita temui dalam puisi-puisinya sejak Kuda Ranjang. Sebagai gantinya kita

menjumpai unggun-timbun permenungan dalam hening budaya tradisi. Berbagai nukilan sejarah Majapahit dan tempat-tempat peziarahan spiritual di Jawa Timur merayap masuk dalam sajak-sajaknya. Ia pun terlihat mulai menjelajahi genre puisi epik dengan narasi dramatis yang membaurkan sejarah, mitologi, dan manuskrip-manuskrip kuno (Suryajaya dalam Nurrohmat, 2020: viii).

Kumpulan puisi Nisan Annemarie karya Binhad Nurrohmat berfokus pada penggambaran detail dan suasana kuburan serta pengalaman penyair. Puisi ini menyelami lebih dalam tentang kehidupan, kematian, dan spiritualitas yang terkait dengan tempat tersebut. Pendekatan ini mencakup penggunaan bahasa yang kaya akan imaji dan metafora untuk menciptakan gambaran yang jelas dan mendalam. Kumpulan puisi Nisan Annemarie memiliki 193 sajak yang membawakan hal yang baru dalam penggunaan dan pemilihan kata.

Berbicara mengenai pendekatan, penulis tesis telah memilih menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam puisi ini tidak hanya sekedar mencatat apa yang dilihat dan dirasakan, tetapi juga berusaha menangkap esensi dari pengalaman di kuburan dan menghubungkannya dengan pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan dan kematian. Pada kumpulan puisi Nisan Annemarie karya Binhad Nurrohmat mungkin ditemukan beberapa aspek pendekatan deskriptif seperti deskripsi fisik, pengalaman emosional, dialog dengan kematian, refleksi spiritual, dan bahasa kiasan, sehingga teknik yang digunakan oleh penulis tesis yaitu teknik analisis gaya bahasa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah “Analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi Nisan Annemarie karya Binhad Nurrohmat dengan pendekatan deskriptif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi Nisan Annemarie karya Binhad Nurrohmat?
2. Bagaimana menganalisis gaya bahasa yang berkontribusi pada makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh Binhad Nurrohmat dalam kumpulan puisi Nisan Annemarie?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi Nisan Annemarie karya Binhad Nurrohmat.

2. Analisis gaya bahasa yang berkontribusi pada makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh Binhad Nurrohmat dalam kumpulan puisi Nisan Annemarie.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran jelas tentang jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan puisi Nisan Annemarie karya Binhad Nurrohmat.
2. Memahami pesan dan makna dalam kumpulan puisi Nisan Annemarie karya Binhad Nurrohmat.

#### **F. Definisi Istilah**

Penelitian ini memerlukan definisi istilah agar terhindar dari kesalahan pemahaman terhadap penggunaan peristilahan pada penelitian ini. Definisi istilah dibutuhkan agar terjadi persamaan persepsi terhadap pemakaian istilah.

Definisi-definisi yang perlu diterangkan yaitu:

##### 1) Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan, pikiran, atau pengalaman penyair melalui kata-kata yang indah dan bermakna.

## 2) Pendekatan deskriptif

Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau mengidentifikasi karakteristik suatu fenomena, populasi, atau situasi tanpa memanipulasi variabel. Penelitian deskriptif fokus pada bagaimana sesuatu itu terjadi, bukan pada mengapa hal itu terjadi.

## 3) Teknik analisis gaya bahasa

Teknik analisis gaya bahasa adalah metode untuk mempelajari dan memahami cara pengarang atau pembicara menggunakan bahasa secara khas untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau emosi mereka. Analisis ini melibatkan pengamatan terhadap unsur-unsur bahasa seperti diksi (pilihan kata), struktur kalimat, penggunaan majas, citraan, dan pola ritme atau rima yang digunakan.